

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, sehingga bisa ditarik kesimpulan antara lain:

1. Struktur modal pada koperasi keluarga besar dirgantara Indonesia bersumber dari modal sendiri serta modal pinjaman. Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, cadangan paska kerja, donasi, dan SHU berjalan. Sedangkan modal pinjaman koperasi bersumber dari pinjaman ke pihak ketiga dan anggota. Struktur modal Koperasi Keluarga Besar Dirgantara Indonesia “Wahana Raharja” tidak bisa dikatakan struktur modal yang optimum karena proporsi modal pinjaman lebih besar dari proporsi modal sendirinya.
2. Manfaat ekonomi anggota KKB DI “Wahana Raharja” selama lima tahun terakhir persentase peningkatannya terus mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan biaya usaha yang tidak dibarengi dengan kenaikan pendapatan. Persentase pendapatan yang menurun disebabkan oleh tingkat partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan yang mengalami penurunan.

3. Struktur modal KKB DI “Wahana Raharja” memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manfaat ekonomi anggota khususnya pada SHU bagian anggota. Kontribusi modal sendiri terhadap perolehan SHU bagian anggota jauh lebih besar dibandingkan dengan kontribusi modal pinjaman, karena penggunaan modal sendiri tidak dibebani oleh bunga yang wajib dipenuhi oleh koperasi. Sedangkan penggunaan modal pinjaman kontribusinya terhadap SHU bagian anggota jauh lebih kecil dari modal sendiri karena adanya beban bunga yang wajib dipenuhi oleh koperasi kepada pihak ketiga.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba memberikan beberapa masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi koperasi antara lain:

1. Sebaiknya koperasi dapat mengurangi ketergantungannya dalam menggunakan modal pinjaman sehingga beban bunga yang harus dibayar oleh koperasi dapat diminimalisir. Koperasi seharusnya menerapkan kebijakan struktur modal yang lebih baik lagi contohnya pemupukan modal sendiri dengan menggunakan cara meningkatkan besarnya simpanan pokok serta simpanan wajib, sehingga ketergantungan dalam menggunakan modal pinjaman dapat dikurangi.
2. Sebaiknya koperasi memberikan pelayanan yang jauh lebih baik kepada anggota, peningkatan pelayanan dapat dilakukan dengan cara pemberian efisiensi harga, efisiensi bunga, kemudahan dalam bertransaksi disetiap unit

usaha, meningkatkan kelengkapan kebutuhan anggota, dan lain-lain. Peningkatan partisipasi anggota akan berdampak pada perolehan manfaat ekonomi anggota berupa manfaat ekonomi langsung maupun manfaat ekonomi tidak langsung, yang akhirnya akan menciptakan rasa loyalitas anggota kepada koperasi.

3. Melihat besarnya kontribusi modal sendiri kepada perolehan SHU bagian anggota yang jauh lebih besar dibandingkan kontribusi modal pinjaman, sebaiknya koperasi lebih besar menggunakan modal sendirinya, sehingga SHU yang akan diterima oleh anggota akan jauh lebih besar. Penggunaan modal pinjaman diperbolehkan ketika pada saat kondisi yang sangat mendesak.



IKOPIN